

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian hukum empiris. Penelitian hukum empiris yaitu metode penelitian hukum yang bersumber pada fakta-fakta empiris atau fakta di lapangan yang diadopsi dari tingkah laku manusia baik verbal maupun pola perilaku nyata yang diteliti melalui pengamatan langsung.<sup>1</sup> Penelitian empiris digunakan guna menganalisis hukum yang dilihat melalui kacamata kehidupan sosial masyarakat dan berhubungan dengan aspek kemasyarakatan.<sup>2</sup> Kemudian, peneliti menggunakan studi deskriptif secara sistematis, akurat, dan faktual mengenai realita, fenomena, sifat serta hubungan dengan fenomena atau peristiwa yang diselidiki guna terwujudnya kejelasan di dalam penelitian.

Pertimbangan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik analitis yakni agar dapat membuka dan menampakkan temuan-temuan atau pengembangan masalah dalam suatu peristiwa yang dapat menjadi sumber informasi tentang faktor-faktor penerapan disiplin dan penegakkan hukum protokol kesehatan khususnya bagi pelaku usaha coffee shop di Kabupaten Tulungagung.

---

<sup>1</sup> Mukti Fajar dan Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 280.

<sup>2</sup> Bambang Sugono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 43.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana dilaksanakannya pengamatan dan penelitian guna menemukan suatu pengetahuan. Dalam menentukan lokasi penelitian sangatlah perlu untuk mempertimbangkan alokasi waktu dan jarak, dengan demikian penelitian dapat berjalan secara efektif dan efisien.<sup>3</sup> Lokasi yang dipilih dalam penelitian ditentukan berdasarkan pengalaman peneliti (*experience*) karena lokasi ditemukannya permasalahan bermuara pada coffee shop di Kabupaten Tulungagung. Peneliti akan mengambil sampel beberapa coffee shop di Kabupaten Tulungagung yakni Westcoast Coffee, Rumalaman, Forestthree Coffee, NYK Coffee Shop, PS Coffee, My Own Barn, Hakui 0 KM, Coffee Shop Arunika.

Alasan peneliti mengambil lokasi ini berdasarkan pada pengalaman peneliti dimana banyak aktivitas dan mobilitas masyarakat Tulungagung yang gemar menghabiskan waktu di coffee shop tersebut. Ditambah lagi, coffee shop tersebut merupakan coffee shop yang sering mendatangkan *guest star/live music* di Kabupaten Tulungagung tanpa mengindahkan paparan virus Covid-19 dan pentingnya protokol kesehatan.

## C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan suatu hal yang mutlak. Hal ini dikarenakan instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Oleh sebab itu, kehadiran peneliti disamping sebagai instrumen juga sebagai

---

<sup>3</sup> Restu Kartiko, *Asas Metodologi Penelitian (Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 53.

pengumpul data. Sebab, kedalaman dan ketajaman analisis data tergantung kepada peneliti.<sup>4</sup> Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yakni pendekatan kualitatif, maka peneliti secara langsung hadir atau terjun langsung di lokasi penelitian. Kehadiran peneliti disini untuk melakukan wawancara dengan informan terkait penerapan disiplin dan penegakkan hukum protokol kesehatan, serta mencari data penunjang yang diperlukan guna memperkaya data dan sebagai pelengkap data.

#### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian empiris dimaknai sebagai sumber dari mana data penelitian tersebut diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui sumber utama yang berhubungan secara langsung dengan permasalahan yang dikaji atau dapat dikatakan data yang berhubungan langsung dengan permasalahan.<sup>5</sup> Pemilik, karyawan, dan pengunjung *coffee shop* merupakan sumber utama dalam penelitian ini.

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 121.

<sup>5</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum, Cetakan Ke 3*, (Jakarta: UI Press, 1989), hlm. 10.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui sumber kedua diperuntukkan sebagai pelengkap. Sebagai penunjang penelitian, data sekunder diperoleh dari:

- a) Bahan Hukum Primer, merupakan bahan hukum yang diperoleh dari peraturan perundang-undangan. Bahan hukum primer yang digunakan dalam penelitian ini antara lain; Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Keekarantinaan Kesehatan; Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan, Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 2018 Tentang Satpol PP, Permendagri No. 26 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum dan Ketenteraman Masyarakat serta Penyelenggaraan Pelindungan Masyarakat. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 53 Tahun 2020 Tentang Penerapan Protokol Kesehatan dalam Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019; Peraturan Bupati Tulungagung No. 57 Tahun 2020 Tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 jo Peraturan Bupati No. 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati No. 57 Tahun 2020 tentang Penerapan Disiplin dan Penegakkan Hukum Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019.
- b) Bahan Hukum Sekunder, yakni bahan hukum yang memberi penjelasan terkait bahan hukum primer dalam hal ini kaitannya adalah sebagai

pelengkap. Bahan hukum sekunder diantara diperoleh melalui buku-buku, jurnal, dokumen, hasil penelitian terdahulu, makalah-makalah, artikel, media cetak maupun elektronik lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

- c) Bahan Non Hukum, merupakan bahan yang didapat melalui kamus atau ensiklopedia yang memiliki kaitan dengan masalah yang diteliti.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

##### 1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas mencatat suatu gejala atau peristiwa dengan bantuan alat/instrumen untuk merekam dan mencatatnya guna tujuan ilmiah atau tujuan lainnya.<sup>6</sup> Teknik observasi bertujuan untuk menjelaskan dan merinci gejala yang terjadi agar pengumpulan data dapat diselenggarakan dengan selektif sesuai dengan pandangan ahli. Penelitian observasi ini dilakukan melalui pengamatan dan terjun langsung pada seluruh aspek yang memiliki kaitan dengan Penerapan Disiplin Dan Penegakkan Hukum Protokol

---

<sup>6</sup> Amir Syamsudin, Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak Volume III, Edisi 1 Juni 2014*, hlm. 404.

Kesehatan Bagi Pelaku Usaha (Studi Kasus Pelaku Usaha Coffee Shop Di Kabupaten Tulungagung).

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara mendalam (*Indepth Interview*) merupakan proses memperoleh data melalui keterangan guna tujuan penelitian dengan cara bertatap muka yang dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan.<sup>7</sup> Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin atau bebas terstruktur dengan menggunakan panduan pertanyaan dengan fungsi sebagai pengendali agar proses wawancara dalam berjalan dengan sistematis. Metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dapat dilakukan dengan bertatap muka atau melalui instrumen yang dapat mempermudah jalannya wawancara.

Adapun Informan yang akan diwawancara adalah pemilik *coffee shop*, karyawan, dan pengunjung *coffee shop* yang merupakan subyek sasaran penerapan kebijakan serta Narasumber yang meliputi Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung, Akademisi, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama serta Aparat Penegak Hukum terkait yakni Polri dan Satuan Polisi Pamong Praja yang merupakan stakeholder kebijakan terkait.

---

<sup>7</sup> Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Cetakan XIX, (Jakarta: LP3ES, 2008), hlm. 192.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengambil data dari dokumen yang merupakan suatu pencatatan formal dengan bukti yang otentik. Peneliti melakukan dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian melalui foto atau gambar sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian yang diharapkan dapat memperkuat data-data yang diperoleh oleh peneliti.<sup>8</sup>

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori dan/atau struktur klasifikasi.<sup>9</sup> Analisis data merupakan metode mengatur urutan data, mengintegrasikannya kedalam sebuah pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data dapat dilakukan setelah data yang didapatkan dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan guna menjawab permasalahan dalam penelitian atau sebagai instrumen penguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data.<sup>10</sup> Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* menyatakan bahwa penelitian metode analisis data kualitatif menggunakan 3 (tiga) komponen analisis, yakni:<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 66.

<sup>9</sup> Sulisty Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006), hlm. 78.

<sup>10</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, hlm. 66.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), hlm. 247.

## 1. Reduksi (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari analisis. Reduksi data mengandung arti sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data abstrak yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data akan berlangsung berkelanjutan, terutama selama penelitian kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Pada saat pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu menelusuri tema, membuat ringkasan, membuat gugus-gugus, mengkode, membuat partisi, serta menulis memo.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang terfokus pada penajaman, penggolongan, mengarahkan, mengurangi dan membuang yang tidak perlu, serta mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi tersebut akan berlanjut bahkan sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Sehingga, dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

## 2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang kedua dalam penelitian kualitatif. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang

tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>12</sup> Penyajian data yang sering digunakan untuk data kualitatif pada masa yang lalu adalah dalam bentuk teks naratif dalam puluhan, ratusan, atau bahkan ribuan halaman. Akan tetapi, teks naratif dalam jumlah yang besar melebihi beban kemampuan manusia dalam memproses informasi.

Manusia tidak cukup mampu memproses informasi yang besar jumlahnya; kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami. Penyajian data dalam kualitatif sekarang ini juga dapat dilakukan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu padan dan mudah diraih. Jadi, penyajian data merupakan bagian dari analisis.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion drawing/ verifying*)

Kegiatan analisis ketiga yakni verifikasi dan menarik kesimpulan. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang peneliti kualitatif mulai mencatat keteraturan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, mencari arti benda-benda, pola-pola, alur sebab akibat, penjelasan, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih

---

<sup>12</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Refika Aditama. Sudarmanto. 2009), hlm. 340.

sistematis dan terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” yang muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, penyimpanan, pengkodeannya, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.

#### G. Pengecekan Keabsahan Data

Kredibilitas data atau teknik keabsahan data adalah cara menyelaraskan antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang terjadi pada obyek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data dengan cara uji kredibilitas melalui proses triangulasi.

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumen yang berfungsi untuk mengecek kebenaran data dan disisi lain digunakan untuk juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.<sup>13</sup>

Murti B menyebutkan bahwa tujuan umum dilakukan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari sebuah riset. Dengan demikian triangulasi memiliki arti penting dalam menjembatani dikotomi riset

---

<sup>13</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 115.

kualitatif dan kuantitatif.<sup>14</sup> Triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.<sup>15</sup>

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:<sup>16</sup>

1. Melakukan perbandingan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
2. Melakukan perbandingan antara apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
3. Melakukan perbandingan antara apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
4. Melakukan perbandingan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas;
5. Melakukan perbandingan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

---

<sup>14</sup> Murti B. *Desai dan Ukuran Samapel untuk Penelitian Kualitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2006), hlm. 26.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 273.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 275.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian yang perlu dilakukan agar proses penelitian lebih sistematis, terfokus, terarah serta dapat dibuktikan kevalidannya. Adapun tahapan-tahapan penelitian tersebut meliputi:<sup>17</sup>

### 1. Tahap Pra-lapangan

Dalam tahapan ini hal yang dilakukan oleh peneliti adalah menentukan fokus penelitian, menentukan lapangan peneliti, mengurus perizinan, meninjau dan menilai keadaan lapangan, serta menyiapkan perlengkapan peneliti.

### 2. Tahap Kegiatan Lapangan

Di dalam tahapan ini peneliti melakukan pemahaman latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, pengumpulan data atau informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, dan memetakan data yang telah terkumpul.

### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun keseluruhan data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci sehingga data tersebut dapat dengan mudah dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain dengan jelas mengenai hasil penelitian tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan bagi Pelaku Usaha (Studi Kasus Pelaku Usaha

---

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm. 85-103.

Coffee Shop di Kabupaten Tulungagung). Terkait dengan pembahasan, pengecekan keabsahan data dan analisa data juga dilakukan pada tahapan ini.

#### 4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang peneliti lakukan. Dalam tahap ini dilakukan dengan menulis keseluruhan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan penelitian yang telah tertera dalam sistematika penulisan penelitian, laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.